

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi ialah salah satu pondasi yang ada dalam kehidupan Manusia. Dapat di lihat dalam keseharian kehidupan yang ada pada masyarakat selalu bersangkutan dengan kebutuhan ekonomi. Adanya ekonomi dapat membantu kesempatan bagi manusia untuk memenuhi segala kehidupannya seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan masih banyak lagi dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat mengandalkan dari pendapatan mereka. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena pada kenyataannya pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan. Pendapatan masyarakat dapat di golongan dari kelas sosial masyarakat yaitu golongan bawah, golongan menengah dan golongan atas. Mereka memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai pendapatan yang di hasilkan. Kondisi perekonomian mereka masih menunjukkan pertumbuhan yang positif dan stabil di lihat dari keseharian masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi pada awal tahun 2020 kepala Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa telah terjadi penurunan pendapatan masyarakat selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil survei, bahkan penurunan terjadi di seluruh lapisan masyarakat dari bawah hingga atas. Dampak covid-19 lebih dalam ke masyarakat berpendapatan rendah, karena pendapatan mereka berkurang, maka pola konsumsi mereka berkurang sementara menengah ke atas hanya beberapa masyarakat yang mengalami penurunan.

Pada awal tahun 2019, pandemi covid-19 seperti yang sudah di tetapkan oleh PBB pada bulan maret menyebar secara signifikan ke seluruh penjuru dunia Dengan

dampak yang luar biasa besarnya, negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi ini. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat sangat berpengaruh, karena di berlakukannya pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan sosial berskala besar di beberapa wilayah di Indonesia. Banyak masyarakat yang tidak bisa bekerja di luar rumah terutama masyarakat yang kurang mampu (miskin), sementara pendapatan keluarga masyarakat banyak di peroleh dari aktivitas pekerjaan di luar rumah.

Desa Sampeang kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu merupakan salah satu Desa di kabupaten Luwu yang mempunyai jumlah masyarakat yang cukup banyak. Dengan jumlah 1617 penduduk tentu memiliki beberapa problematika terkait dampak dari wabah penyakit ini. Adanya bayang-bayang penurunan pendapatan serta menurunnya ekonomi di akibatkan wabah semakin meningkatkan resiko banyaknya masyarakat yang miskin. Adapun upaya yang di lakukan pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi perekonomian di tingkat desa salah satunya adalah dengan pemanfaatan dana desa. Dana desa merupakan anggaran yang di alokasikan secara langsung untuk mendukung upaya mengurangi dampak dari wabah ini di tingkat rumah tangga dan desa. Keunggulan dana desa menurut (Asmanto et al., 2020) dalam unit risetnya Ringkasan Kebijakan Pengutamaan Penggunaan Dana Desa: Bantuan Langsung Tunai Desa diantaranya (i) alokasi anggaran tersedia dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, (ii) dapat dibuat menjadi program aksi cepat yang dapat segera dimulai, (iii) dapat melengkapi program lain untuk meminimalkan dampak sosial dan ekonomi, (iv) tidak memerlukan sistem baru sehingga aparat desa bisa langsung bergerak karena sudah memahami sistem yang ada, (v) dapat diarahkan untuk membangun legitimasi dan kredibilitas pemerintah desa melalui penyelesaian

masalah secara lokal, (vi) serta sudah tersedianya sistem pemantauan, evaluasi, dan pertanggung jawaban yang dapat dioptimalkan untuk menjamin akuntabilitas.

Pemerintah memberikan Bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 yang berasal dari dana desa. Dana desa dalam Peraturan Menteri Keuangan 205/ PMK.07/2019 adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang di peruntukkan bagi desa yang di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/ kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Ketentuan pengelolaan dana desa yang telah di atur dalam Peraturan Menteri Keuangan 205/PMK.07/2019 kemudian di sesuaikan dengan Peraturan Pemerintah pengganti UU No.1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi covid-19 dan dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas keuangan.

Peraturan Peraturan Menteri Keuangan 40/PMK.07/ 2020 besaran Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa di tetapkan senilai Rp. 600.000 untuk bulan pertama sampai dengan bulan ketiga perkeluarga penerima manfaat dan Rp. 300.000 untuk bulan keempat sampai dengan bulan keenam perkeluarga penerima manfaat. Prioritas penggunaan dana desa termasuk kegiatan dalam rangka menanggulangi dampak ekonomi atas pandemi covid-19, antara lain berupa kegiatan penanganan pandemi covid-19 berupa BLT desa kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa sebagai keluarga penerima manfaat. Pemerintah wajib menganggarkan dan melaksanakan kegiatan BLT desa. Calon keluarga penerima manfaat BLT desa paling sedikit memenuhi kriteria : 1). Keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di

desa yang bersangkutan; 2). Tidak termasuk penerima bantuan program keluarga harapan (PKH), kartu sembako, dan kartu pra kerja.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah dilaksanakan Pemerintah Indonesia selama dua kali, yaitu tahun 2005 dan tahun 2008. Bantuan langsung tunai (BLT) mulai terlaksana melalui Instruksi Presiden Nomor 12 tahun 2005, tentang pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai kepada rumah tangga miskin dan Instruksi Presiden Republik Indonesia No.3 Tahun 2008, tentang pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai untuk rumah tangga sasaran. Tujuan dari Program Bantuan Langsung Tunai bagi Rumah Tangga Sasaran dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM adalah : 1. Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya;

2. Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi;
3. Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama (Depsos, 2008).

Menurut Wynandin Imawan (2008) Program Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan.

Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin sebagai kompensasi pengurangan subsidi BBM telah menimbulkan kontroversi dan masalah baru. Jika ditinjau dari sisi waktu keluarnya payung hukum hingga pelaksanaan yang hanya dalam waktu singkat, sangat terasa kebijakan BLT terburu-buru dan dipaksakan, tidak mengherankan jika kemudian timbul banyak masalah antara lain belum adanya kesamaan pemahaman antara berbagai instansi pemerintah, media, maupun masyarakat. Sikap pelaksana program BLT dinilai kurang baik, terlihat dengan banyaknya pemotongan dana BLT di tingkat desa, kondisi sosial ekonomi yang hampir sama di satu wilayah, hal ini menyebabkan timbulnya

pemerataan dana BLT, kriteria miskin yang tidak bisa diterapkan, sehingga muncul metode rembung desa untuk menentukan daftar nominasi rumah tangga sasaran, dan adanya perilaku iri jika ada yang mendapat bantuan, walaupun sebetulnya dia tidak berhak atau tidak layak mendapat bantuan.

Pada saat ini kementerian keuangan terus bekerja sama dan berkoordinasi dengan kementerian dalam negeri, kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, kementerian sosial dan kementerian koordinator pembangunan manusia dan kebudayaan, untuk mendorong dan membantu pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam mempercepat penyaluran BLT desa. Langkah-langkah tersebut di lakukan agar desa dapat segera menyalurkan BLT desa untuk membantu penduduk miskin atau tidak mampu dalam rangka menanggulangi dampak covid-19.

Menurut penelitian terdahulu selviana (2016), Dampak BLT terhadap kesejahteraan rakyat terlihat pada prioritas masyarakat miskin dimana prioritas penggunaan uang BLT paling utama adalah sembako. Hal ini menunjukkan bahwa BLT belum efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin karena prioritas utama dari BLT tersebut masih untuk kebutuhan dasar. Namun BLT tersebut memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat miskin terutama dalam pemenuhan kebutuhan. Selain itu BLT tidak terpengaruh terhadap kinerja masyarakat miskin karena masyarakat miskin tidak bisa hidup jika hanya menggantungkan penerimaannya pada BLT. Di satu sisi, kebijakan BLT ini mungkin akan memberikan dampak positif bagi masyarakat miskin. Dengan BLT, kenaikan biaya hidup yang diakibatkan oleh kenaikan BBM secara langsung maupun dampak kenaikan harga kebutuhan pokok akibat kenaikan BBM, akan sedikit tertutupi dengan adanya dana “ Cuma-Cuma” yang diberikan oleh pemerintah.

Menurut penelitian terdahulu harwidiensyah (2011) bahwa memang pada dasarnya BLT dapat membantu masyarakat miskin, namun program ini tidak dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin apalagi mengurangi angka kemiskinan, karena program ini adalah program jangka pendek dan sifatnya sementara. Program ini hanya dijalankan pada keadaan tertentu saja yaitu pada saat terjadi krisis ekonomi dunia yang berimbas pada perekonomian nasional. Program ini dapat dikatakan juga program yang bersifat insidental, artinya pada saat terjadi krisis baru program ini dijalankan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan meneliti dengan judul “ analisis bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat di desa sampeang kecamatan Bajo Barat kabupaten Luwu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumuskan masalahnya adalah :

Apakah pembagian bantuan langsung tunai mempengaruhi pendapatan masyarakat di masa pandemi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pembagian bantuan langsung tunai mempengaruhi pendapatan masyarakat di masa pandemi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep mengenai pelaksanaan pemerintah daerah, khususnya mengenai pengelolaan keuangan dana desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa, penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pengelolaan keuangan dana desa mengenai bantuan langsung tunai.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui Pengelolaan dana desa mengenai bantuan langsung tunai.

1.5 Ruang lingkup dan batasan penelitian

Penelitian ini terfokus pada bantuan langsung tunai melalui dana desa yang di jalankan oleh pemerintah desa Sampeang kecamatan Bajo Barat. Ruang lingkup penelitian ini di batasi di khususkan kepada masyarakat yang terkena dampak dari covid-19 dan pemerintah setempat. Pembatasan ruang lingkup penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan belum adanya data yang terkait dengan data penerima bantuan langsung tunai di desa tersebut di masa pandemic.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau tinjauan literature adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik. Tinjauan literature berasal atau bersumber dari dari penelitian yang relevan. Syaratnya tinjauan pustaka harus menyebutkan, menjelaskan, merangkum, mengevaluasi secara objektif, dan memperjelas penelitian sebelumnya.

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Bantuan Langsung Tunai

Townsend (1979) mempelajari rumah tangga dan standar hidup penduduk kota di Inggris. Townsend mendefinisikan kemiskinan sebagai berikut, "kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan, adat istiadat dan pemenuhan makanan yang biasanya diterima oleh masyarakat". Sumber daya ini tidak terbatas pada pendapatan tunai. Ini hanya mencakup aset modal seperti rumah yang ditempati dan dimiliki oleh keluarga serta aset lain selain rumah yang mereka tempati. Nilai manfaat suatu pekerjaan seperti subsidi dan nilai asuransi kerja, fasilitas kerja.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang masih belum terselesaikan di negara berkembang khususnya di Indonesia. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, Karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan kebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau biasa disebut BLT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai)

kepada masyarakat miskin setelah pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM dengan jalan mengurangi subsidi namun selisih dari subsidi itu diberikan kepada masyarakat miskin.

Bantuan Langsung Tunai merupakan implementasi dari Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Rumah Tangga Sasaran (RTS) Dalam Rangka Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak. Program BLT-RTS dalam pelaksanaannya harus secara langsung menyentuh dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat miskin (yang dikategorikan sebagai RTS), mendorong tanggung jawab sosial bersama dan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, yang secara konsisten harus memperhatikan Rumah Tangga Sasaran yang pasti akan merasakan beban berat akibat kenaikan harga BBM. Program BLT dirancang sebagai pengganti kenaikan biaya hidup ketika terjadi kenaikan harga BBM, oleh karena itu besarnya BLT diperhitungkan sebagai kenaikan biaya hidup masyarakat miskin akibat kenaikan harga (inflasi) yang disebabkan langsung atau tidak langsung oleh kenaikan harga BBM. Dilihat dari program pemerintah, upaya pengentasan kemiskinan di negara Indonesia cukup menarik simpati masyarakat. Akibatnya, masyarakat umum memuji pemerintah atas program BLT. Tak heran jika kemudian masyarakat pada level kategori mampu juga menjadikan diri mereka sebagai sasaran BLT. Namun, program pemerintah ini dinilai kurang efektif. Bantuan ini setidaknya memiliki dua dampak positif, pertama, meningkatkan daya beli masyarakat miskin yang pendapatannya di bawah rata-rata kebutuhan normal. Kedua, menyuntikkan dana ke daerah miskin untuk menghidupkan kembali daya beli yang sudah sangat rendah. Dalam hal pemberian BLT kepada masyarakat miskin tentunya ada syarat atau kriteria khusus, namun kenyataannya masih ada oknum yang menyalahgunakan fungsi BLT.

Fungsinya hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi masyarakat menggunakannya untuk hal-hal yang dianggap kurang penting, seperti tukang becak, biasanya uang BLT digunakan untuk membeli rokok dan ada juga yang digunakan untuk membeli pakaian atau sepatu. Maksudnya digunakan untuk kebutuhan yang dianggap kurang penting bagi kebutuhannya. Selain fungsi yang disalahgunakan, validitas data bagi masyarakat miskin pun diragukan sehingga berdampak pada ketepatan pemberian dana BLT kepada masyarakat yang berhak. Seringkali data untuk persyaratan ini dipalsukan, sehingga bukan lagi orang miskin yang menerimanya bisa jadi orang lain.

1.1.2 Bentuk Bantuan

Konkretnya, upaya peningkatan kesejahteraan rakyat berbasis sistem ekonomi kerakyatan perlu dilakukan dalam program pembangunan lintas sektoral, antara lain melalui berbagai upaya dalam rangka pengentasan kemiskinan, pembangunan lapangan kerja, pembiayaan usaha mikro, menengah, koperasi, pembangunan pertanian, pangan dan irigasi, pembangunan prasarana dan sarana. dan infrastruktur pedesaan serta terkait dengan pengelolaan sumber daya alam lingkungan.

Program-program tersebut harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan program pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dimana penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, pada tahun 2005-2008 pemerintah mengadakan program bantuan rakyat. Program tersebut antara lain dana kompensasi BBM, Bantuan Langsung Tunai (BLT) berupa uang tunai yang disalurkan langsung kepada masyarakat miskin pada tahun 2008.

2.1.3 Dasar Hukum Bantuan langsung Tunai (BLT)

Adapun dasar hukum penetapan bantuan langsung tunai (BLT) berdasarkan Keputusan RI No. 12 tahun 2005 tentang pelaksanaan bantuan langsung tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin di seluruh Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 tahun 2008 tentang pelaksanaan program bantuan langsung tunai untuk rumah tangga sasaran yang meliputi rumah tangga sangat miskin, rumah tangga miskin dan rumah tangga hampir miskin di seluruh wilayah Indonesia. Dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 tahun 2008, maka Instruksi Presiden Nomor 12 tahun 2005 tentang pelaksanaan bantuan langsung tunai kepada rumah tangga miskin dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pelaksanaan program pemberian bantuan langsung tunai kepada rumah tangga sasaran yang meliputi rumah tangga sangat miskin, rumah tangga miskin dan rumah tangga hampir miskin dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak dengan ini mengintruksikan kepada :

- a. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan.
- b. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- c. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- d. Menteri Keuangan.
- e. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- f. Menteri Sosial.
- g. Menteri Dalam Negeri.
- h. Menteri Komunikasi Dan Informatika.
- i. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.
- j. Jaksa Agung Republik Indonesia.

- k. Panglima Tentara Nasional Indonesia.
- l. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia
- m. Kepala Badan Pusat Statistik.
- n. Kepala Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan.
- o. Para Gubernur.
- p. Para Bupati/Walikota.

2.1.4 Syarat-syarat Mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Keluarga fakir miskin di Indonesia sangat banyak dari yang benar-benar miskin sampai kepada yang mengaku miskin yang ingin mendapatkan bantuan. Karena banyaknya masyarakat yang miskin, maka perlu mengklafisikan agar bantuan tersebut benar-benar diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan. Departement Sosial (Depsos) mendefinisikan fakir miskin itu adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian dan tidak mempunyai kemampuan untuk mememnuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan/orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetap tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Fakir miskin ini mempunyai ciri-ciri yaitu keterbatasan atau kurangnya kemampuan ekonomi, keterampilan, pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan dan keadaan gizi keluarga, terbatasnya lapangan dan kesempatan kerja serta keterbatasan akses dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Emil Salim, ciri masyarakat miskin adalah mereka tidak mempunyai faktor produksi, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan rendah karena waktu mereka tersisa untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatata penghasilan, kebanyakan mereka tinggal dipedesaan dan mereka yang hidup di kota masih berusia mudah dan tidak didukung keterampilan yang memadai, pada umumnya pendapatan mereka tidak

cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok seperti pangan, pakaian tempat berteduh dan lain-lain. Pengertian miskin yang di kemukakan oleh Imam Malik, orang yang untuk keperluan hidupnya tidak segan-segan meminta bantuan orang lain. Pengertian ini sama dengan pengertian miskin menurut Abu Hanifa, dimana miskin lebih banyak /sangat membutuhkan daripada fakir.

Berdasarkan gambaran diatas, maka pemerintah menetapkan kriteria penerima BLT untuk rumah tangga sasaran yaitu rumah tangga sangat miskin, Rumah tangga miskin dan rumah tangga hampir miskin, 14 kriteria sebagai berikut :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 meter persegi untuk masing-masing anggota keluarga.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, kayu berkualitas rendah.
3. Fasilitas jamban tidak ada, atau ada tetapi dimiliki secara bersama-sama dengan keluarga lain.
4. Fasilitas jamban tidak ada, atau ada tetapi dimiliki secara bersama-sama dengan keluarga lain.
5. Sumber air untuk minum/memasak berasal dari sumur/mata air tak terlindung, air sungai, air danau atau air hujan.
6. Sumber penerangan di rumah bukan listrik.
7. Bahan bakar yang di gunkan memasak berasal dari kayu bakar, arang atau minyak tanah.
8. Dalam seminggu tidak pernah mengonsumsi daging, susu, atau hanya sekali dalam seminggu.
9. Dalam setahun paling tidak hanya mampu memberi pakaian baru satu stel.
10. Makan dalam sehari hanya satu atau dua kali.

11. Tidak mampu membayar anggota keluarga berobat ke puskesmas atau poliklinik.
12. Pekerjaan utama kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan setenaga hektar, buruh tani, kuli bangunan, tukang batu, tukang becak, pemulung, atau pekerja informal lainnya dengan pendapatan maksimal Rp. 600.000 ribu perbulan.
13. Pendidikan tertinggi yang di tamatkan kepala rumah tangga bersangkutan tidak lebih dari SD.
14. Tidak memiliki harta senilai Rp. 500.000 ribu seperti tabungan, perhiasan emas, TV berwarna, ternak, sepeda motor, tanah, atau barang modal lainnya.

Selain 14 poin di atas, anggota rumah tangga yang bekerja sebagai PNS, anggota TNI, POLRI, pensiunan PNS/TNI/POLRI, maka keluarga tersebut tidak berhak menerima BLT. Namun kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengandung pro dan kontra terhadap realita yang terjadi di lapangan.

2.1.5 Mekanisme Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Adapun tahap penyaluran BLT meliputi :

- a. Pendistribusian kartu kompensasi.
- b. PT. Pos Indonesia bertugas membuat/mencetak kartu kompensasi sesuai data yang diberikan oleh Biro Pusat Statistik dan mengirimkan kartu kompensasi yang telah dicetak langsung ke alamat Biro Pusat Statistik kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.
- c. Biro Pusat Statistik Kabupaten/Kota membentuk tim pendistribusian di tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat kecamatan, masing-masing difasilitasi oleh Bupati/walikota dan camat. Tim di tingkat kecamatan terdiri dari petugas Biro Pusat Statistik, aparat kecamatan, aparat desa/kelurahan di bawah pengawasan Biro Pusat Statistik kabupaten/kota dan Biro Pusat Statistik provinsi.

Penyaluran dana BLT dilakukan oleh petugas PT Pos bertugas untuk :

Melakukan penyaluran dana BLT sesuai dengan penerima BLT sesuai Kartu kompensasi dan melakukan supervisi, monitoring dan pengawasan khusus yang berkaitan dengan penyaluran BLT Rumah tangga sasaran.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang di miliki oleh sector rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa,bunga serta keuntungan atau profit (Hendrik, 2011). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahunnya atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan sector informal atau perdagangan berupaya selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang di peroleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan

dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan dalam kamus manajemen adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang di bebaskan kepada langganan barang atau jasa yang di jual. Pendapatan adalah aliran masuk aktivas atau pengurangan utang yang di peroleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktvita atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban etentitas atau kombinasi dari keduanya dari pengirim barang, pemberian jasa atau aktvitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (suroto, 2000).

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan sesuatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha (sumitro joyohadikusumo, 1957) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan

perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi masyarakat. Kondisi seseorang dapat di ukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang di terima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhous, 2002). Definisi lain dari jumlah penghasilan yang di peroleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang di hitung setiap tahun atau setiap bulannya. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu : pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative (Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang, 2008).

Berdasarkan penggolongannya, badan pusat statistik (BPS,2014), membedakan pendapatan menjadi 4 golongan :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini di tentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

2.2.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat di gunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber masyarakat terdiri dari :

- a. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang di peroleh secara tetap dan jumlah yang ditentukan.
- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tambahan seperti, penghasilan dagang, tukang, buruh dan lain-lain.
- c. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang di terima , biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa :

- a. Pendapatan dari usaha, meliputi hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- b. Pendapatan dari keuntungan sosial.

2.3 Penelitian Terdahulu

Pendahuluan terdahulu ialah dasar dalam penyusunan penelitian, berguna sebagai perbandingan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang berkaitan dengan analisis bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 memperlihatkan hasil yang beragam untuk digunakan sebagai landasan penelitian dan sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.3.1 Penelitian terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Mardiana, (2012) Fenomena penerima Bantuan Langsung Tunai di kota pekan baru	Fenomena (X) Bantuan Langsung Tunai (Y)	Masyarakat miskin di pekan baru lebih menyenangi bantuan yang bersifat uang tunai dibanding dengan program-program lainnya karena lebih mudah dan tidak berbelit-belit.
2.	Junaidi dan Kariono (2013) Implementasi	Implementasi kebijakan program	Pelaksanaan program BLT di kabupaten aceh

	kebijakan program bantuan langsung tunai di kabupaten aceh timur	(X) Bantuan langsung tunai (Y)	timur berjalan baik, lancar, dan tertib sesuai intruksi pemerintah pusat.
3.	Sholeh wibawa (2010) Pemetaan penerima bantuan langsung tunai (BLT) di kecamatan gatak kabupaten sukaharjo	Pemetaan (X) Bantuan langsung tunai (Y)	Persebaran penerima bantuan langsung tunai di kecamatan gatak termasuk dalam kategori rendah, banyak sedikitnya jumlah penerima BLT di setiap desa berdasarkan jumlah keluarga miskin dan jumlah KK yang dimiliki setiap desa
4.	Selviana (2016) Bantuan langsung tunai	Pelaksanaan (X1) Bantuan langsung tunai (Y)	Pendataan BLT yang di lakukan tidak menyentuh semua sasaran rumah tangga miskin karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan bantuan langsung tunai di anggap tidak efektif dan efisien karena kurangnya membantu dalam perekonomian masyarakat.

5.	Ade Irma Suryani (2010) Peranan dana bantuan langsung tunai dalam membantu perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Sungai Sarik kec. Kampak Kiri kab. Kampar	Peranan dana BLT (X) Perekonomian masyarakat (Y)	Program dana bantuan langsung tunai di Desa Sungai Sarik tidak mengurangi kemiskinan, bantuan ini hanya dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup, peranan untuk mengurangi kemiskinan relatif kecil karena jumlah yang diberikan sedikit dan bersifat sementara.
6.	Mira Hayu (2019) Peranan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa Wonokerto kec. Sukamaju selatan kab. Luwu Utara	Peranan dana desa (X) Kesejahteraan masyarakat (Y)	Dana desa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
7.	Munir Dillah (2010) Peranan bantuan	Peranan bantuan langsung tunai (X)	Pemberian bantuan langsung tunai oleh

	langsung tunai dalam meningkatkan daya beli keluarga miskin di kecamatan sendana kota palopo	Peningkatkan daya beli keluarga miskin (Y)	pemerintah cukup berpengaruh dalam meringankan beban ekonomi keluarga miskin di kecamatan sendana kota palopo
8.	Harwidiansyah (2011) Danpak bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat desa macinni baji kec. Bajeng kab. gowa	Dampak Bantuan langsung tunai (X) Kesejahteraan masyarakat (Y)	Bantuan langsung tunai dinilai tidak efektif dalam memberikan kesejahteraan masyarakat dan menurut pandangan mereka bahwa pemberian BLT menjadikan warga menjadi pasif karena hanya menunggu pemberian dari pemerintah.
9.	Suharno dan endang setiasih (2006) Kajian pelaksanaan program bantuan langsung tunai pada rumah tangga miskin	Program Bantuan Langsung Tunai (X) Rumah tangga miskin (Y)	BLT belum menjadi bantuan yang mendorong kearah pemberdayaan masyarakat melainkan masih terbatas sebagai bantuan yang meringankan beban masyarakat miskin pada saat itu.
10.	Dian marini (2015) Danpak penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) terhadap	Dampak penyaluran Bantuan langsung tunai (X)	Manfaat BLT bagi masyarakat miskin yaitu masyarakat miskin merasa di

	masyarakat miskin di desa perawang barat kec. Tualang kab. Ten siak	Masyarakat miskin (Y)	hargai oleh pemerintah dan masyarakat miskin merasa bahwasanya pemerintah peduli terhadap mereka tetapi di sisi lain membuat masyarakat menjadi malas.
--	---------------------------------------------------------------------	-----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin di teliti.

Kerangka pikir peneliti



Keterangan gambar :

○ = Variabel yang di teliti

→ = Pengaruh

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Di duga bahwa pembagian bantuan langsung tunai berpengaruh pada pendapatan masyarakat di masa pandemi di Desa Sampeang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode korelasi (*correlational reseach*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat. Peneliti menggunakan penelitian ini karena lokasi mudah di jangkau dan dapat memperoleh data-data yang sesuai dan menjawab persoalan yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang di ajukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang terdaftar sebanyak 130 kk sebagai penerima BLT di

desa Sampeang. Secara spesifik, populasi dalam penelitian ini mengacu pada penerima Bantuan Langsung Tunai.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik Sampling. Menurut Margono (2004) teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. Rumus umum yang sering digunakan dalam bidang statistik adalah rumus Slovin (1960).

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{130}{1 + 0,325}$$

$$n = \frac{130}{1,325} = 98 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,05 dalam rumus Slovin ada keterangan sebagai berikut:

Nilai e = 0, (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil jadi, rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah 5% - 10% dari populasi penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data primer

Data yang di peroleh langsung dari objek penelitian yaitu dari kuesioner langsung dari masyarakat desa yang terdampak covid-19.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Data sekunder biasanya bersumber dari pihak ketiga, hal ini di karenakan sebagian besar sumber data berbentuk dokumen atau arsip dan opini para ahli.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di antaranya :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relative, cepat dan efisien.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari masyarakat dan pemerintah setempat.

c. Dokumen

Dokumen atau arsip yang sudah ada di desa.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (sugiyono, 2015). Definisi operasional biasa digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan

diberikan batasan-batasan terhadap variabel yang ada didalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang di nilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Pengukuran ini di ukur dengan indikator :

- 1). Penghasilan
- 2). Pekerjaan
- 3).Beban biaya Keluarga yang di tanggung

Menggunakan skala likert 1,2,3,4,5 mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

2. Bantuan Lansung Tunai

Bantuan langsung tunai atau di singkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk rumah tangga sasaran atau masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengukuran ini di ukur dengan indikator Penerima BLT benar- benar warga miskin dengan ketentuan :

- 1). Sektor pekerjaan
- 2). Tingkat kesejahteraan

Menggunakan skala likert 1,2,3,4,5 mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.00, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti sangat tidak reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti tidak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81s.d. 1,00, berarti sangat reliable

3.8 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Gujarati (2006) mendefinisikan regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Analisis regresi linier sederhana dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu melihat pengaruh pendapatan masyarakat terhadap pembagian Bantuan Langsung Tunai.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat

X = Bantuan Langsung Tunai

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Asal Usul Desa

Pada zaman prasejarah Luwu Toraja, komunitas masyarakat Sangngalla mengembarah ke daerah sebelah timur yang di pimpin oleh seseorang yang di pertua yang bernama Puang Rambuanga yang mengikut sertakan anaknya yang bernama lamanuk, kampung pertama yang di singgahi adalah tetekang yang pada waktu itu belum ada namanya. Komunitas tersebut di atas terdiri dari enam orang sebagai pendamping utamanya terdiri dari :

- a. Puang Tambuk
- b. Tarrak
- c. Batutu
- d. Palonggang
- e. Lamanuk

Inilah yang masing-masing menyebar di beberapa wilayah Luwu bagian barat. Puang Rambu Anga tinggal di tetekan bersama anak-anaknya yakni Lamanuk. Lamanuk inilah yang membangun suatu komunitas adat yang di beri nama pemerintahan Tomakaka Sampeang. Nama Sampeang diambil dari nama Sangangalla di atas bukit Cairo. Sampeang memiliki arti tempat singgahnya tomanurung (Tamboro Langit) turun dari kahyangan.

Pemerintah Tomaka berakhir setelah adanya perubahan situasi pada abad ke-15 bertepatan dengan masuknya islam yang di bawah oleh Datok Sulaiman dan sistim pemerintahan Tomakaka berubah menjadi Madika. Terbentuklah pemerintahan yang

di beri nama Madika Sampeang. Sistem pemerintahan Madika Sampeang berubah menjadi Pemerintahan Kepala kampung sampai dengan Indonesia merdeka, setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 dari istilah kepala kampung berubah menjadi Kepala Desa sampai sekarang. Nama desa Sampeang berubah nama menjadi desa Sampeang pada tahun 1965 karena di pengaruhi dialog bahasa Luwu.

4.1.2 Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah

Desa Sampeang merupakan salah satu desa di kecamatan Bajo Barat kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 16 Km. Secara geografis Desa Sampeang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Marinding dan Desa Kadong-kadong kecamatan Bajo Barat, sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Luwu.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Rumaju kecamatan Tallang Bulawang.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Kaili Kecamatan Suli Barat.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Tumbubara Kecamatan Bajo Barat.

Secara administratif wilayah desa Sampeang terdiri dari 4 dusun, 0 rukun Warga, 0 rukun Tetangga. Topografis Desa Sampeang secara umum termasuk daerah landau atau dataran rendah, berbukit, bergelombang dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Sampeang diklasifikasikan kepada dataran sedang (>100-500 mdpl) dan dataran tinggi (>500 mdpl).

4.1.3 Jumlah Penduduk

Tabel 4.1

JUMLAH PENDUDUK DESA SAMPEANG 30 JUNI 2021

No	Dusun	Kepala keluarga			Penduduk		
		Laki	Pr	jumlah	Laki	Pr	Jumlah
1	TIANGKA	76	42	118	200	205	405
2	BAKABALIK	75	21	96	191	173	364
3	TALLANG	114	45	159	310	297	607
4	TAKKUN	16	54	70	141	156	297
JUMLAH		281	162	443	842	831	1673

4.1.4 Mata Pencarian Penduduk

Berdasarkan dari sumber mata pencarian masyarakat desa yang terbagi antara lain :

1. Petani penggarap
2. Wanita tani
3. Kelompok tani
4. Peternak
5. Pertukangan
6. Bengkel
7. Pedagang
8. Pegawai
9. Guru
10. Tenaga kerja lapangan, dll.

4.1.5 Jumlah Rumah Tangga yang Menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Rumah tangga miskin yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Sampeang kecamatan Bajo Barat cukup banyak. Jumlah penduduk keseluruhan adalah 1.673 jiwa, sedangkan total masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai pada tahun 2020 sebanyak 130 kepala rumah tangga. Untuk lebih jelas dapat di lihat table di bawah ini.

Table 4.2

Jumlah rumah tangga penerima BLT

NO	DUSUN	JUMLAH PENERIMA BLT
1	Dusun Takkun	23 Kepala Rumah Tangga
2	Dusun Tallang	42 Kepala Rumah Tangga
3	Dusun Tiangka	43 Kepala Ruma Tangga
4	Dusun Bakabalik	22 Kepala Rumah Tangga
Total		130 Kepala Rumah Tangga

Sumber: Data penerima BLT desa Sampeang, Bajo Barat Tahun 2019

Pendataan terhadap rumah tangga yang layak menerima BLT dilakukan secara langsung oleh pihak dari Badan Pusat Statistik sehingga tidak ada peluang bagi masyarakat maupun pemerintah desa untuk merekayasa, karena semua data terkait langsung di tangani oleh pemerintah kabupaten melalui Badan Pusat Statistik.

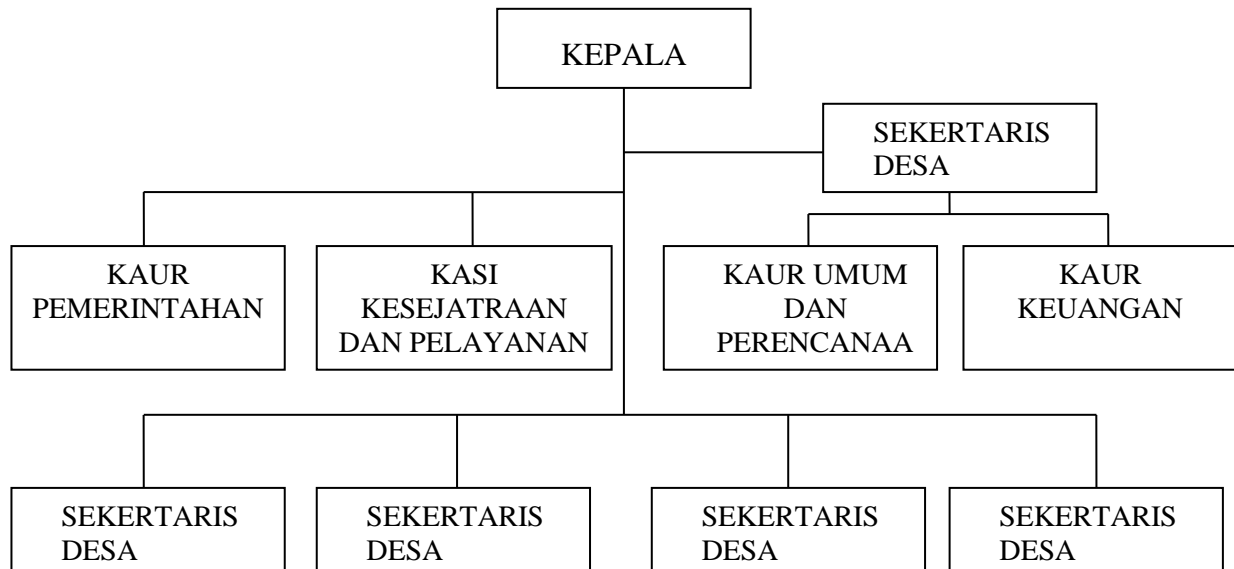
4.1.6 Struktur Pemerintah

Susunan pemerintahan :

Kepala Desa	: Sultan DS
Sekdes	: Alfiah Musa, S.AN
Kaur Pemerintahan	: Nikmawati Yunus
Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	: M. Andri Syukur, S. IP
Kaur Umum dan Perencanaan	: Ummu Kalsum
Kaur Keuangan	: Hasni, Amd. Kom
Kepala Dusun Tiangka	: Jayanti
Kepala Dusun Baka Balik	: Bakri
Kepala Dusun Tallang	: Sukarno
Kepala Dusun Takkun	: Muhraji Harsono

4.1.6

Struktur pemerintahan desa Sampeang dapat di lihat pada bagan berikut ini :



4.2 Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel dengan beberapa pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel (X)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation/rhitung	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.472	0.000	0.202	Valid
2	0.491	0.000	0.202	Valid
3	0.351	0.000	0.202	Valid
4	0.611	0.000	0.202	Valid
5	0.526	0.000	0.202	Valid
6	0.496	0.000	0.202	Valid

sumber: Data yang diolah pada ssps

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel (X) memiliki status valid karena nilai r_{tabel} (Corrected item Total Correlation) > lebih besar dari r_{tabel} yang sebesar 0.202.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation/rhitung	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0.523	0.000	0.202	Valid
2	0.569	0.000	0.202	Valid
3	0.370	0.000	0.202	Valid
4	0.541	0.000	0.202	Valid
5	0.492	0.000	0.202	Valid

sumber: Data yang diolah pada ssps

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel (Y) memiliki status valid karena nilai r_{tabel} (Corrected item Total Correlation) > lebih besar dari r_{tabel} yang sebesar 0.202.

4.3 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan Reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha. Perhitungan dilakukan dengan dibantu computer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya sebagai berikut ini.

Table 4.5

Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	standar kriteria	Kriteria
1	Bantuan Langsung Tunai	0.371	0.60	Reliabel
2	Pendapatan Masyarakat	0.242	0.60	Reliabel

Sumber : data yang di olah pada ssps

Berdasarkan table 4.3 uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Jadi hasil koefesien reliabilitas pada Bantuan Langsung Tunai sebesar 0.371 dan pada Pendapatan Masyarakat sebesar 0.242 ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0.60 yang berarti kedua instrumen ini dinyatakan reliable atau memenuhi syarat.

4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui persamaan regresi linear sederhana dengan persamaan komputer SPSS versi 20.

Tabel 4.6**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.006	1.656		11.475	.000
BLT	.053	.079	.068	.664	.508

Dependent Variable: PENDAPATAN

Diketahui nilai constan (a) sebesar 19.006 sedangkan pendapatan (b/koefisien regresi) sebesar 0.053 sehingga persamaan regresi dapat di tulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19.006 + 0.053X$$

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari table diatas sebesar 0.508 lebih besar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai (X) tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (Y).

1. Koefisien Korelasi Deskriptif

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel – variabel independen, hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square, yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Korelasi Deskriptif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.068 ^a	.005	-.006	1.25947

Predictors (Constant), BLT

1. Angka R yang didapat pada tabel adalah sebesar 0,068 artinya dengan angka tersebut berarti antara variabel pendapatan masyarakat dengan bantuan langsung tunai mempunyai korelasi yang sangat lemah.

2. Nilai adjusted R square = - 0,006 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pendapatan masyarakat terhadap bantuan langsung tunai sebesar 0,06 % atau dengan kata lain 0.06 % bantuan langsung tunai dipengaruhi oleh pendapatan sedangkan sisanya 99,94 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikan Uji T

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

H_0 = Tidak ada pengaruh BLT (X) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y).

H_a = Ada pengaruh BLT (X) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y)

Untuk memastikan signifikan atau tidaknya variabel X terhadap variabel Y dapat melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai Sig. dengan probabilitas 0.05 atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table.

Hasil output SPSS adalah :

1. Jika signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Bantuan Langsung Tunai (X) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Bantuan Langsung Tunai (X) terhadap Pendapatan masyarakat (Y).

Table 4.7

Uji T

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.006	1.656		11.475	.000
BLT	.053	.079	.068	.664	.508

Hasil pengujian parsial (Uji t) antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Hasil pengujian persial (Uji t) antara Bantuan Langsung Tunai terhadap Pendapatan masyarakat menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.664 koefisien regresi sebesar 0,068 dan nilai (sig) sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Bantuan Langsung Tunai tidak berpengaruh signitifikan terhadap pendapatan masyarakat. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu, setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa pembagian Bantuan Langsung Tunai tidak berpengaruh signitifikan terhadap pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19.

Dari hasil regresi linear sederhana bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa bantuan langsung tunai mempunyai hubungan yang lemah terhadap pendapatan masyarakat dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,068 yang berarti korelasi yang sangat lemah antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat.

Untuk nilai Adjusted R sebesar 0.006 atau 0.06 % pembagian bantuan langsung tunai di pengaruhi oleh pendapatan masyarakat sedangkan 99.94 % pembagian bantuan langsung tunai Desa Sampeang di pengaruhi oleh variabel lain. Hasil pengujian parsial (Uji t) antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.664 koefisien regresi sebesar 0,068 dan nilai (sig) sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendapatan masyarakat tidak berpengaruh signitifikan terhadap pembagian bantuan langsung tunai tetapi dengan adanya pembagian BLT ini masyarakat di

harap dapat menggunakan uang BLT dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhannya selama di masa pandemic.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Dian Marini (2015), dampak penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) terhadap masyarakat miskin di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang hasilnya menunjukkan bahwasanya 75 responden yang mendapatkan BLT tersebut ternyata hanya 21 responden yang benar-benar pantas untuk mendapatkan BLT dan 54 responden yang lain adalah responden yang tidak pantas untuk mendapatkan BLT ini semua di sebabkan karena 54 responden tersebut memiliki jumlah penghasilan yang lebih banyak dari 21 responden yang artinya pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap pembagian BLT.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu dan berbagai uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka penulis dalam menyimpulkan bahwa :

Dari hasil regresi linear sederhana bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa bantuan langsung tunai mempunyai hubungan yang lemah terhadap pendapatan masyarakat dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,068 yang berarti korelasi yang sangat lemah antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat. Nilai Adjusted R sebesar 0.006 atau 0.06 % pembagian bantuan langsung tunai di pengaruhi oleh pendapatan masyarakat sedangkan 99.94 % pembagian bantuan langsung tunai Desa Sampeang di pengaruhi oleh variabel lain.. Uji t antara bantuan langsung tunai terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.664 koefisien regresi sebesar 0,068 dan nilai (sig) sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendapatan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian bantuan langsung tunai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan kepada pemerintah daerah agar dapat melakukan pengkajian ulang terkait jumlah uang Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dicairkan terlalu sedikit.

2. Penulis menyarankan kepada pemerintah agar melakukan sosialisasi kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) agar tepat sasaran.
3. Mengingat hasil penelitian di Desa Sampeang menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat maka penulis berharap pemerintah dapat melakukan penelitian lagi sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani. (2010). *Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Islam di Desa Sungai Sarik Kec. Kompar Kiri Kabupaten Kompar*. Skripsi. Pekanbaru
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1957). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Emil Salim. (1982). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Mutiara, Jakarta.
- Endang hariningsih, Rinta Agus Sipatupang. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Enceran*. Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Yogyakarta. Hal 25-40
- Harwidiansyah. (2011). *Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Macinni Baji kecamatan Bajing Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar
- Hendrik Van Denberg. (2001). *Economic Growth and Development*.
- Imawan, Wynandin. (2008). *Pendatan Program Sosial PPLS 2008*. Bappenas, Jakarta.
- Junaidi dan Kariono. (2013). *Implementasi Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 di Kabupaten Aceh Timur*. Universitas Sumatra Utara, Vol 3, No. 1
- Mardiana. (2012). *Fenomena Penerima Bantuan Langsung Tunai Di Kota Pekanbaru*. *Sosial Ekonomi Pembangunan*, 5, 130–143.
- Mira Hayu. (2019). *Peranan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonokorto Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Muhammadiyah Palopo
- Munir Dullah. 2010. *Peranan Bantuan Langsung Tunai Dalam Meningkatkan Daya Beli Keluarga Miskin di Kecamatan Sendana Kota Palopo*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- <https://www.solopos.com/prioritas-bantuan-langsung-tunai-desa-di-masa-pandemi-covid-19-1097341> Subject: Prioritas Bantuan Langsung Tunai Desa di Masa Pandemi Covid-19.Date: Thu, 21 Jan 2021
- Samuelson dan Nordhaus. (2003). *Ilmu Makro Ekonomi*. Mc Graw-Hill. Media Global Edukasi.
- Sholeh Wibawah. (2010). *Pemetaan Penerima Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno Sadono. (2000). Makro Ekonomi Modern, PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta.
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta. Gajah Mada Univercty
- Retno Widaningsih. (2007). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai*. Pendidikan Ekonomi. Universitas Sanata Dharma
- Robert M. Townsend (1979). *Optimal Contracts Competitive Markets With Costly State Verification*.
- Selviana. (2016). Bantuan Langsung Tunai. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol III, No 2
- Suharno dan Endang Setiasih. (2006) Kajian Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Rumah Tangga Miskin. *Eko Regional*. Vol 1, No 2

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner**KUESIONER****ANALISIS BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA SAMPEANG KECAMATAN BAJO BARAT**

Assalamualaikum Wr Wb.

Kepada Bapak/Ibu/Saudara responden yang saya hormati.

Saya adalah salah satu mahasiswi jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Analisis Bantuan Langsung Tunai Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”. Pada kesempatan ini saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i agar kiranya berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan disalah gunakan melainkan hanya untuk kepentingan akademis.

Atas partisipasi yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan, saya ucapkan banyak-banyak terimas kasih.

Hormat Saya

Sidratul Amaliah

201710050

Identitas Responden

Nama (boleh dikosongkan) :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai persepsi anda dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.
3. Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

TS : Tidak Setuju (Skor 2)

KS : Kurang Setuju (Skor 3)

S : Setuju (Skor 4)

SS : Sangat Setuju (Skor 5)

Bantuan Langsung Tunai (X)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Bapak/ibu adalah masyarakat yang kurang mampu					
2	Bapak/ibu adalah penerima BLT					
3	Bapak/ibu menerima uang sebesar Rp 300.000 setiap bulannya					
4	Uang sebesar itu dapat membantu kehidupan bapak/ibu selama pandemi					
5	Uang pembagian BLT dapat meningkatkan kesejahteraan bapak/ibu					
6	Setelah menerima dan menggunakan uang BLT bapak/ibu merasakan hidup yang lebih baik di masa pandemi					

Pendapatan Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Kehidupan bapak/ibu semakin sulit di masa pandemi					
2	Di masa pandemi bapak/ibu mengurangi aktivitas bekerja di luar rumah					
3	Pendapatan bapak/ibu mengalami penurunan di masa pandemi					
4	Tingkat pendapatan Bapak/ibu Rp 1.000.000- 1.500.000 perbulannya					
5	Pendapatan bapak/ibu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pandemi					

Lampiran 2 : Tabulasi Angket

Total Skor Variabel Bantuan Langsung Tunai dan Pendapatan Masyarakat

No	NAMA	BLT (X)						SKOR	PENDAPATAN (Y)					SKOR
		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	
1	M.YUSUF	5	5	5	3	2	3	23	4	3	3	5	5	20
2	ZAINUDDIN	4	4	4	2	3	2	19	5	4	4	5	5	23
3	MANIKA	4	4	4	4	3	3	22	5	3	3	5	5	21
4	SULAIMAN	4	4	5	3	2	2	20	4	3	3	5	4	19
5	ISMIRIANTO	5	4	4	4	1	3	21	5	3	4	5	5	22
6	RUSDI BASRI	4	4	5	3	3	3	22	5	3	4	5	4	21
7	DAYA	5	5	4	2	1	2	19	4	3	3	5	5	20
8	NIMAWATI YUNUS	4	4	5	3	2	2	20	4	4	4	5	4	21
9	SUJONO	4	4	4	4	3	2	21	4	3	2	5	5	19
10	NURPENDI	4	4	5	4	2	2	21	4	3	4	5	4	20
11	SULKIFLI	5	5	4	3	1	3	21	4	3	3	5	4	19
12	FADLY	5	4	5	2	1	2	19	4	3	2	5	4	18
13	DIMAS	4	5	4	3	2	2	20	4	3	4	5	5	21
14	IBRAHIM. L	4	4	5	4	1	2	20	4	3	3	4	4	18
15	DABEHANG	5	4	4	3	2	2	20	4	3	4	5	5	21

16	ALFIAN	5	4	5	4	3	3	24	4	3	4	5	4	20
17	HASAN	5	4	4	3	3	3	22	5	3	4	5	5	22
18	IRWAN C	5	4	5	2	1	2	19	5	3	4	5	4	21
19	RAHANUDDIN	5	5	5	3	3	2	23	4	3	4	4	5	20
20	KASRI LAYANG	4	5	5	3	2	3	22	4	3	4	4	5	20
21	HANNASO D.	5	4	4	2	1	2	18	5	4	4	4	4	21
22	MUH RUSDI	5	5	5	4	1	3	23	4	3	4	5	4	20
23	MARWAN	4	4	5	3	2	2	20	4	3	4	5	4	20
24	SALMAN	5	5	4	3	1	3	21	4	3	4	5	5	21
25	HAJERAH M	5	4	5	2	1	2	19	5	3	4	5	4	21
26	SUDIRMAN BETA	4	4	5	3	2	2	20	5	4	4	5	5	23
27	BONE	5	5	5	4	3	2	24	5	4	4	5	4	22
28	SUPIAN	5	4	4	3	2	2	20	4	2	5	4	5	20
29	MANAWIRO	5	5	5	3	3	3	24	4	2	4	4	5	19
30	NURDIN M.	5	5	5	2	1	2	20	4	1	5	4	5	19
31	ABD. KADIR	5	4	5	3	2	2	21	4	4	4	4	4	20
32	SAPRUDDIN	5	5	5	4	3	2	24	4	4	5	4	5	22
33	NURBAYA MANSUR	5	4	4	4	2	2	21	4	2	4	4	4	18
34	FIRMAN TOPE	5	5	5	3	3	3	24	4	3	5	4	5	21
35	IDRUS	5	4	5	2	1	2	19	4	1	4	4	4	17

36	HAIRUDDIN	5	5	5	3	2	2	22	5	3	5	4	5	22
37	MASMUDDIN R.	5	4	4	4	3	2	22	5	3	4	4	4	20
38	SAPARUDDIN	5	4	5	3	2	2	21	5	3	5	4	5	22
39	PARIDA	4	5	5	3	1	3	21	5	3	4	5	4	21
40	DARMIN	5	5	5	2	1	2	20	5	3	4	5	5	22
41	NURUL BASLIA	5	4	4	4	1	3	21	5	3	4	4	4	20
42	KAMALUDDIN	4	4	5	3	2	2	20	4	3	4	4	4	19
43	ISMAIL M.	5	5	5	3	1	3	22	4	2	4	5	5	20
44	ISMAIL	4	5	5	2	1	2	19	4	2	4	4	4	18
45	RAINI	4	4	4	3	2	2	19	4	2	4	5	5	20
46	ABDULLAH H.	5	5	5	3	2	2	22	4	3	4	4	4	19
47	SAWILA	4	4	5	4	1	2	20	4	3	4	5	5	21
48	ASMA TUALIK	5	5	5	3	2	2	22	4	3	4	4	4	19
49	IKHSAN	4	5	4	4	3	3	23	4	2	4	5	5	20
50	FAUZAN AHMAD	5	4	5	3	1	3	21	4	4	4	4	4	20
51	WAHYU	4	5	5	2	1	2	19	4	3	4	5	5	21
52	HJ. SITTI	4	4	4	3	2	2	19	4	2	4	4	4	18
53	ST. RAHMA	5	5	5	4	1	2	22	4	3	4	4	5	20
54	KAMRIA	5	5	5	2	1	2	20	4	3	4	4	4	19
55	RASIDA	4	4	5	3	2	2	20	4	3	4	4	5	20
56	MALLAENA	5	5	4	3	2	3	22	4	2	4	4	4	18

57	NURHAMA	4	4	5	2	1	2	18	4	3	4	5	4	20
58	UMAR MALLO	5	5	5	4	1	3	23	4	2	4	4	4	18
59	SUKMA JAYA	4	5	5	3	2	2	21	4	3	4	5	4	20
60	AMIRUDDIN	5	4	4	4	1	3	21	5	2	4	4	4	19
61	BASRI	5	5	5	3	2	2	22	5	3	4	5	4	21
62	MARZUKI	5	5	4	3	3	3	23	4	3	4	4	5	20
63	RABITA	5	4	4	2	1	2	18	4	3	4	5	5	21
64	MUHALLAS	4	5	4	3	2	2	20	4	3	5	5	5	22
65	HAMIRA	5	5	5	4	1	2	22	4	3	5	5	5	22
66	UDIN T.	5	4	5	3	2	2	21	4	3	4	5	5	21
67	WAHIDAH	4	5	4	3	1	3	20	4	2	5	5	5	21
68	PATIMANG	4	4	5	2	1	2	18	4	3	4	4	4	19
69	SUBAEDAH	5	5	5	3	2	2	22	5	3	5	5	4	22
70	ANI SIDING	5	5	4	4	1	2	21	4	3	4	4	5	20
71	RUDI HARTONO	5	4	5	3	2	2	21	4	3	4	5	5	21
72	EDI TOALIK	4	5	5	3	1	3	21	4	3	4	4	5	20
73	IDRIAYANI	4	4	4	2	1	2	17	4	3	4	4	5	20
74	HAPISAH	5	5	5	4	1	3	23	5	2	4	4	4	19
75	SELPIANA	4	4	5	3	2	2	20	5	3	4	5	5	22
76	SUMARNI	5	5	5	3	1	3	22	5	3	4	4	4	20
77	RAHMAD MARZUKI	4	4	5	2	1	2	18	5	3	4	5	5	22

78	ASFIHANI RASYID	4	5	5	3	2	2	21	5	3	4	4	5	21
79	BUHAERA	5	5	5	3	2	2	22	4	3	4	5	5	21
80	MASNAWATI	4	4	5	4	1	2	20	4	3	4	4	5	20
81	ABD. HAFID	4	5	4	3	2	2	20	4	3	4	5	4	20
82	YUSRAN	5	5	4	4	1	3	22	4	3	4	4	4	19
83	LOLLANG	5	5	4	3	1	3	21	4	3	5	5	4	21
84	SAMANI	4	5	4	2	1	2	18	4	3	4	4	4	19
85	MUKMIN	4	4	4	3	2	2	19	4	3	4	5	4	20
86	ABDUL RACHIM	5	5	4	4	1	2	21	4	3	4	4	4	19
87	SUKARNO	4	5	4	2	3	2	20	4	3	4	5	4	20
88	JUMARDI	5	4	4	3	2	2	20	4	2	4	4	4	18
89	UMMU KALSUM	4	4	4	3	2	3	20	4	2	4	4	4	18
90	ROSDINA	5	4	5	2	1	2	19	4	2	4	4	5	19
91	HUSNAINI	5	4	5	4	3	3	24	4	2	4	4	5	19
92	SURIANA	4	5	5	3	2	2	21	4	3	4	4	4	19
93	RUDI TAHIR	5	4	4	3	1	3	20	4	3	4	4	5	20
94	ABDUL RAHIM AMIN	4	4	5	2	1	2	18	4	3	4	4	4	19
95	MURNI	5	5	5	3	2	2	22	4	3	4	5	5	21
96	SYAMSUDDIN	4	4	5	4	1	2	20	4	3	4	4	4	19
97	FIRMAN	5	5	5	2	1	2	20	4	3	4	4	5	20
98	RAMLI	5	5	5	3	3	2	23	4	3	4	4	4	19

Lampiran 3 : Uji Validitas

Uji Validitas Variabel X

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.193	.128	.127	-.048	.204*	.472**
	Sig. (2-tailed)		.057	.211	.212	.640	.044	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
X1.2	Pearson Correlation	.193	1	.285**	.046	-.016	.160	.491**
	Sig. (2-tailed)	.057		.004	.652	.878	.115	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
X1.3	Pearson Correlation	.128	.285**	1	-.132	.020	-.075	.351**
	Sig. (2-tailed)	.211	.004		.196	.848	.463	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
X1.4	Pearson Correlation	.127	.046	-.132	1	.236*	.323**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.212	.652	.196		.020	.001	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
X1.5	Pearson Correlation	-.048	-.016	.020	.236*	1	.017	.526**
	Sig. (2-tailed)	.640	.878	.848	.020		.868	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
X1.6	Pearson Correlation	.204*	.160	-.075	.323**	.017	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	.044	.115	.463	.001	.868		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Total_X1	Pearson Correlation	.472**	.491**	.351**	.611**	.526**	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.218*	.082	.154	-.036	.523**
	Sig. (2-tailed)		.031	.419	.130	.726	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.2	Pearson Correlation	.218*	1	-.103	.230*	-.023	.569**
	Sig. (2-tailed)	.031		.315	.023	.823	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.3	Pearson Correlation	.082	-.103	1	-.181	.142	.370**
	Sig. (2-tailed)	.419	.315		.074	.163	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.4	Pearson Correlation	.154	.230*	-.181	1	.143	.541**
	Sig. (2-tailed)	.130	.023	.074		.162	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.5	Pearson Correlation	-.036	-.023	.142	.143	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.726	.823	.163	.162		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Total_Y	Pearson Correlation	.523**	.569**	.370**	.541**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Uji Realibilitas

Variabel X (Bantuan Langsung Tunai)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.371	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	16.0204	2.350	.201	.314
X1.2	16.1224	2.315	.219	.303
X1.3	16.1122	2.554	.059	.392
X1.4	17.5714	1.938	.248	.269
X1.5	18.8878	2.121	.103	.396
X1.6	18.2959	2.334	.249	.291

Variabel Y (Pendapatan Masyarakat)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.242	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	15.86	1.196	.206	.124
Y.2	17.23	1.089	.140	.171
Y.3	16.09	1.363	-.036	.341
Y.4	15.61	1.147	.165	.148
Y.5	15.61	1.209	.105	.209

Lampiran 5 : Uji Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BLT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.068 ^a	.005	-.006	1.25947

a. Predictors: (Constant), BLT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.699	1	.699	.440	.508 ^b
	Residual	152.281	96	1.586		
	Total	152.980	97			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), BLT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.006	1.656		11.475	.000
	BLT	.053	.079	.068	.664	.508

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Lampiran 6 : Tabel Nilai r_{tabel}

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.32	0.413
4	0.95	0.99	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.38
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.33
18	0.468	0.59	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.22	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.23
27	0.381	0.487	150	0.159	0.21
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.47	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.08	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.43	800	0.07	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 6 : Kantor Desa Sampeang



Lampiran 7 : Rumah Warga Penerima

